MANAJEMEN MEDIAPENYIARAN RADIO TELEVISI TIMOR LESTE SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK

Anak Agung Gede Putra Dalem
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra

Lucia Natalia De Fatima Jesus Lay
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dwijendra
laynata268@gmail.com

Abstrak

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melaksanakan penyiaran radio dan TV, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa rumusan masalah yang ingin di bahasa, antara lain Bagaimanakah manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik?Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik? Dan tujuam yang ingin dicapai, antara lain : Untuk mengetahui manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik.Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berupa kata-kata tulis atau lisan tentang orang-orang atau prilaku yang dapat di amati. hasil penelitian Radio dan Televisi Timor Leste kerjasama Dapat dilihat dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan setelah dilakukan analisis, maka kesimpulan yang dapat diberikan penelititentang "Manajemen Media Penyiaran Radio dan Televisi Timor Leste sebagai Lembaga Penyiaran Publik" adalah sebagai berikut :Dilihat dari perencanaan radio TV Timor Leste telah menetapkan visi dan misi walaupun belum sepenuhnya dapat di realisasi.
Kata kunci : *Manajemen, Media Penyiaran, Radio dan Televisi*

Abstract

Management is the science and art of planning, organizing, and influencing others or groups to carry out radio and TV broadcasting, to achieve goals effectively and efficiently. As for some formulations of problems that want to be spoken, among others, how is the management of Timor Leste television radio broadcasting media as a public broadcasting institution?What factors prevented the management of Timor Leste's television radio broadcast media as a public broadcasting institution? And the goals to be achieved include: To find out the management of East Timorese television radio broadcast media as a public broadcasting institution. To find out the factors that hinder the management of East Timorese television radio broadcast media as a public broadcasting institution. The approach used in this study is a qualitative approach in the form of written or verbal words about people or behavior that can be observed. Timor Leste Radio and Television research collaboration results Can be seen from the results of the discussions that have been described previously and after the analysis, the conclusions that can be given by researchers about "East Timor Radio and Television Broadcasting Media Management as a Public Broadcasting Institution" are as follows:Judging from the planning of Timor Leste TV radio, it has determined its vision and mission even though it has not been fully realized. Seen in terms of supervision,
Keywords: *Management, Broadcasting Media, Radio and Television*

1. Pendahuluan

Terciptanya manajemen media penyiaran yang baik dalam suatu organisasi tidak terlepas dari bagaimana manajemen dan para karyawan saling berinteraksi dalam menjalankan roda organissasi, sehingga mampu mempertahankan apa yang sudah menjadi tujuan utama dalam pencapaian kejayaaan bagi perusahaan itu sendiri. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam merencanakan, menghorganisir, meminit dan mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melaksanakan penyiaran radio dan TV, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (1) Tantangan yang harus dihadapi manajemen media penyiaran disebabkan oleh dua hal. *Pertama,* sebagaimana perusahaan lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan kcuntungan. Namun di pihak lain, scbagai tantangan *kedua,* media pcnyiaran hams mampu memenuhi kepentingan ma-syarakat (komunitas) di mana media bersangkutan berada, sebagai ketentuan yang hams dipenuhi ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran (lisensi) yang diberikan negara.Permasalahan penilitian : Bagaimanakah manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik? Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik? (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah; pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penilitian ini adalah dendan menggunakan analisis data deskriftip kualitatif (3) Rumusan tujuan penilitian; Untuk mengetahui manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publikUntuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik.(4) pengertian managemen media penyiaran. Media penyiaran pada dasarnya harus mampu melaksanakan berbagai fungsi, yaitu antara lain fungsinya sebagai media iklan, media hiburan, media informasi dan media pelayanan (Morissan, 2013:133). Untuk mampu melaksanakan seluruh fungsi tersebut sckaligus dapat memenuhi kepentingan pemasang iklan, audien. Pandangan lain yang lebih menekankan pada aspek sumber daya*(resource acquisition)* dan kegiatan koordinasi dikemukakan oleh Pringle, Jennings dan Longenecker yang mendefinisikan manajemen sebagai: *Management is the process of acquiring and combining human, financial, informational and physical resources to attain the organization's primary goal of* producing a *product or service desired by some segment of society.* Manajemen adalah proses memperoleh dan mengombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan sebagian segmen masyarakat.Howard Carlisle (1987), mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pclaksanaan fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of an organization so as to obtain desired results and enhance total performance* (mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total).Wayne Mondy (1983), dan rekan memberikan definisi manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi sebagai berikut: *the process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resources.* (proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi).

Manajemen Penyiaran

Mondy dalam membahas manajemen media penyiaran berikut ini.Orang sering beranggapan bahwa manajemen adalah segala hal yang terkait dengan orang-orang yang berada pada puncak organisasi atau pimpinan perusahaan. Pada kenyataannya, setiap orang dengan kegiatan untuk mengarahkan tindakan dan upaya orang lain dalam mcncapai suatu tujuan adalah manajer. Media penyiarandan juga perusahaan lainnya pada umumnyaposisi manajer biasanya terdiri atas tiga tingkatan (level) yaitu:Manajer tingkat bawah *(lower level manager);* manajer pada tingkat ini bertugas mengawasi secara dekat pekcrjaan rutin karyawan yang berada di bawah naungannya. Manajer tingkat bawah bertanggung jawab kcpada manajer tingkat menengah. Misalnya pada stasiun radio, manajer tingkat bawah adalah seorang manajer penjualan lokal *(local sales manager)* yang bertanggung jawab kepada manajer penjualan umum *(general sales manager)* atau pada stasiun televisi, seorang manajer produksi bertanggung jawab kepada manajer program.Manajer tingkat menengah *(middle manager);* bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan kadang-kadang juga karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen, kepala pengawas *(superintendents)* dan sebagainya. Contoh: pada stasiun penyiaran, kepala departemen penjualan, program,

berita, teknik dan bisnis merupakan manajer tingkat menengah.Manajer puncak *(top manager);* manajer yang mengoordinasikan kegiatan perusahaan serta memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan.Manajemen media penyiaran Strategi mengelola radio televisi terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khas bagi manajer puncak adalah direktur atau presiden direktur. Fungsi manajemen pada media penyiaran, manajer umum (general manager) bertanggung jawab kcpada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasamya bertanggung jawab dalam aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggungjawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu: 1) Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (objectives) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dcngan mcmpertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, selaa periode sekarang pada saat rencana dibuat. 2) Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktr organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyususan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. 3) Pelaksanaan dalam melaksanakan media penyiaran Radio dan Televisi diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku.Bentuk organisasi stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan lainnya, bahkan pada wilayah yang sama tidak miliki struktur organisasi yang persis sama. Perbedaan biasanya disebabkan oleh skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran.

Unsur – unsur organisasi media penyiaran dalam organisasi ada lima unsure pokok yang penting untuk dicatat yakni sistem, kegiatan – kegiatan yang berbeda, koordinasi, tujuan bersama, dan kewenangan dan kepemimpinan. Kelima unsur pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Sistem organisasi merupakan sebuah sistem (kegiatan-kegiatan yang di koordinasikan pengertian sistem menunjukkan bahwa setiap oranisasi terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan interpendensi, hubungan timbal-balik dan saling mempengaruhi, dan terintegrasi terpusat. Bagian – bagian organisasi yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi – fungsi berbeda-beda yang dilaksanakan oleh anggota organisasi. 2) tujuan bersama kerja sama pada dasarnya kegiatan – kegiatan yang berintegrasi dan terarah. Orang hanya mau bekerja sama dengan orang lain, jika tidak dapat mencapai tujuan lewat kerja sama individual seorang diri. Setiap kali orang – orang membangun kerja sama, mereka tentu hendak mencapai tujuan bersama yaitu tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. 3) Kegiatan – kegiatan yang berbeda organisasi sebagai sebuah sistem terdiri dari kegiatan – kegiatan yang berbeda yang saling berhubungan secara interpenden dan terpusat. Jadi organisasi bukan kumpulan orang melainkan gabungan kegiatan – kegiatan orang – orang yang bekerja sama. 4) Koordinasi organisasi merupakan sistem kegiatan – kegiatan sejumlah orang yang bekerjasama yang terkoordinasi. Istilah koordinasi berarti komunikasi pemaduan dan pengarahan kegiatan – kegiatan kerja sama. kerja sama merupakan kegiatan – kegiatan yang terintegrasi dan terarah pada tujuan bersama. Koordinasi adalah komunikasi efektif yang dapat menjadikan kegiatan berbeda-beda dan saling berhubungan itu terintegrasi dan terarah ke tujuan bersama. Bila koordinasi gaga, kegiatan – kegiatan tercerai berai dan berjalan dengan arah yang berbeda bahkan mungkin saling berlawanan. 5) kewenangan dan kepemimpinan media penyiaran organisasi adalah kegiatan-kegiatan kerja sama yang terkoordinasi dibawah suatu kewenangan dan kepemimpinan. Kewenangan dan kepemimpinan berarti kekuasaan member perintah dan pengarahan, yang melekat pada kedudukan hierarkis.

2. METODE

Dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menerangkan berbagai kondisi, situasi atau permasalahan yang dialami subjek penelitian dalam hal ini menjelaskan dan menerangkan bagaimana manajemen media penyiaran Radio Televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran republik dan factor-faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen media penyiaran radio televise Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik. rancangan penelitian; penelitian ini dirancang

sebagai studi kasus karena berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau pristiwa yang terjadi yaitu manejemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik. Dalam proses penelitian ini pengumpulan data lapangan, analisis data dan control objektif, serta kesimpulan merupakan tahapan – tahapan yang akan di lakukan, sehingga dapat memberikan data yang akurat, sehigga dapat di ketahui secara pasti hal-hal yang mempengaruhi manajemen media penyiaran radio televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai data dalam penelitian tentang manajemen media penyiaran Radio Televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publik. dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti terjun langsung, yaitu sebagai berikut 1) Teknik observasi teknik observasi merupakan pengumpulan data,dimana peniliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penilitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. 2) Teknik wawancara dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara ini, peneliti merasa data yang akan di kumpulkan lebih akurat bila kita mengamati sendiri apa yang akan terjadi di lapangan tersebut. 3) Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatancatatan yang tersimpan,baik itu berupa catatan transkip,buku,surat kabar, dan lain sebagainya, tehnik analisis data teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada jumlah presentase dari subyek penelitian yang didapat untuk di simpulkan sesuai data yang diperoleh tentang pola komunikasi pimpinan organisasi dalam meningkatkan loyalitas karyawan.Data yang diperoleh akan di periksa kembali dan data tersebut akan di analisis melalui metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut : 1) Menguraikan secara jelas apa yang di teliti di lapangan 2) Tahap akhir adalah kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio Televisi Timor Leste, adalah institusi publik yang mana didirikan dari misi ONU PPB di timor-leste, dimana mulai dengan nama radio UNAMET (*United Nations Mission In East Timor*) pada jaman okupasi/pendudukan pemeritah indonesia, dengan misi untuk menjalangkan sosialisasi pada misi PBB dengan proses jajak pendapat (Referndu). Setelah Timor-Leste dapat Kemerdekaan di Tahun 1999 Radio itu berdiri kembali dengan nama Radio UNTAET (*Unated Nations Transitional Administration In East Timor*). Tahun 2000 PBB menperlebar lagi Media Komunikasi dengan mendirikan Stasion Televisi dengan nama Televisi *UNTAET*. Radio dan Televisi *UNTAET* diganti nama ke Radio Timor-Leste atau RTL dan Televisi Timor-Leste atau TVTL di Tanggal 20 Mei 2002, bersama dengan Seremoni Restaurasi Proklamasi kemerdekaan Timor-Leste. Tahun 2002 melalui peraturang pemerintah *UNTAET No 06/2002* yang didirikan Institusi Radio Pemansar Siaran Timor-Leste dimana dipayungi *Radio dan Televisi Timor-Leste (RTTL)*. Pada Tahun 2003 Pemerintah Konstituisional Pertama mengguba kembali Regulasi ini dengan peraturan No 02/2003 Tentang Penciptaan Institusi Publik Penyeraan Radio. Presiden Dewan Administrasi RT-TL Expedito Dias Ximenes mengatakan pihaknya menginginkan kerjasama on job training khususnya bidang pertelevisian dan radio. Meskipun kerjasama bidang tersebut telah dilakukan RT-TL dengan Brazil, namun biayanya besar. Sedangkan pelatihan di Indonesia efektif dan efisien, dimana perkembangan media televisi dan radio di Indonesia cukup maju dan berkembang cepat.

Manajemen media penyiaran Radio Televisi Timor Leste sebagai lembaga penyiaran publikRadio dan Televisi Timor Leste merupakan salah satu stasiun televisi di negara Timor-Leste yang berada dalam suatu perusahaan pemerintah yaitu RTTL (Radio Telivisão de Timor Leste Empresa Publica) yaitu Radio dan Televisi Timor Leste milik perusahaan negara. Yang didirikan oleh ONU di Timor-Leste. Radio Timor Leste ini pertama kali diberi nama Radio UNAMET untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Misi UN (*United States*) yang pada waktu itu menjalankan misinya di Timor Leste dan juga memberikan informasi mengenai persiapan referendum Timor Leste yang saat itu masih menjadi provinsi bagian dari Indonesia. Kemudian Timor Leste menyatakan untuk berpisah dari Indonesia melalui referendum 1999 dari misi UN yang bari yaitu UNTAET melalui PIO UNTAET (*Public Information Office of United Nation Transitional Administration in East Timor*). Pada tahun 2000 dengan kepemimpinan yang besar oleh almarhum Sergio Vieira de Melo sebagai skretaris umum ONU di Timor Leste, mendirikan lagi devisi pertelevisian yang pada waktu itu diberikan nama Televisão UNTAET. Pada tanggal 20 Mei 2002 bersamaan dengan seremoni restorasi prokalamasi independens Timor Leste, Radio dan Televisi UNTAET berganti nama menjadi RTL (Radio Timor Leste) dan TVTL (Televizaun de Timor Leste).

Visi dan Misi RTTL Timor Leste 1) Meningkatkan perluaskan bahasa resmi Republik Demokratik Timor-Leste. 2) Berkontribusi bagi informasi umum, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang merupakan identitas nasional dan perkembangan bangsa ini. 3) Mempertahankan

pembentukan yang menjadi konsekuensi kritik, mengaktifkan kreatifitas dan harapan berpikir yang bebas. 4) Mempertahankan tujuan informasi. 5) Menjamin eksistensi dan pelayanan umum. 6) Berkontribusi bagi informasi, penciptaan dan promosi kebudayaan secara umum melayani berbagai peluang pekerjaan dan minat. 7) Meningkatkan penyebaran program pendidikan atau format khusus mengenai program anak remaja, orang tua, kelompok sosial dan minoritas dan bahasa etnik (bahasa daerah). 8) Berkontribusi bagi penerangan pembinaan dan partisipasi warga negara serta politik bagi masyarakat.Perencanaan Media Penyiaran Radio dan Televisi Timor LestePerencanaan merupakan suatu cara bertindak yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Tujuan yang baik berasal dari visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan, penyiaran Radio dan TV Timor Leste. Visi dan misi lembaga penyiaran Radio dan TV Timor Leste mengalami perubahan dari awal berdiri sampai saat ini. Pengorganisasian meliputi 2 kegiatan penting yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Dalam perencanaan titetapkn standar kerja dan prosedur kerja bagi seluru kayawan,penyiar dan sumber daya manusia untuk pelaksanaan program dan manajemen dikelola langsung oleh Radio dan TV Timor Leste. Dalam pengorganisasian, Radio dan TV Timor Leste merupakan organisasi bentuk tunggal karena pucuk pimpinan berada di tangan satu orang yaitu Kepala Radio dan TV Timor Leste. Semua kekuasaan dan tugas pekerjaannya bersumber dan bermuara kepadanya. Demikian pula tanggung jawab dalam organisasi, melalui tingkat-tingkat pengawasan pada akhirnya sampai kepadanya, dimana Kepala stasiun Radio dan TV Timor pelaksanaan manajemen pada Radio dan TV Timor Leste diupayakan berjalan sesuai dengan visi dan misi ,walaupun masih banyak yang harus ditingkatkan.. Padahal dalam pelaksanaan visi misi, Radio dan TV Timor Leste seharusnya dapat menyiarkan program pemerintah yang netral dan berimbang kepada masyarakat. Bukan hanya pemberitaan terkait dengan citra positif namun juga berimbang dalam menyiarkan permasalahan pemerintah yang terjadi. Radio dan TV Timor Leste sebagai media pemerintah seharusnya juga turut serta menyiarkan program yang tidak hanya memberikan informasi tentang pemerintah.adapun juga memberi edukasi kepada masyarakat ,serta memberi hak kepada masyarakat untuk memberi koreksi. mencerdaskan masyarakat. Sebagai salah satu media penyiaran Radio dan TV Timor Leste tampaknya masih berupaya menerjemahkan peran-peran dan fungsinya sebagai institusi sosial sekaligus institusi bisnis. Sebagai institusi bisnis yang padat modal, kebutuhan kompetensi manajemen yang profesional dan pilihan teknologi yang tepat sangatlah tinggi dalam industri media penyiaran televisi. Pengawasan dalam lembaga penyiaran, pengawasan memegang peranan penting karena *output* siaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat. Kepala Stasiun Radio dan TV Timor Leste bertugas untuk mengawasi manajemen yang terkait pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, maupun program. Dalam mengawasi program, Kepala Stasiun Radio dan TV Timor Leste juga melibatkan tokoh adat dan masyarakat untuk ikut mengawasi program yang telah di siarkan oleh Radio dan TV Timor Leste . Sedangkan tugas dari Kepala UPTD Radio dan TV Timor Leste yaitu melakukan pengawasan terhadap program dan memastikan tidak ada kesalahan dalam program tersebut. Pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaanevaluasi merupakan kegiatan yang penting untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan sebuah perencanaan penyiaran. Evaluasi sejatinya dilakukan bersamaan dengan pelaksaan pengawasan. Ketika pengawasan telah dilakukan, maka akan di evaluasi apakah ada permasalahan untuk perbaikan di masa mendatang.

Faktor-faktor yang menghambat manajemen media penyiaran radio televisi timor leste sebagai lembaga penyiaran publik : 1) Faktor Pengirim Pesan bisa menjadi salah satu hambatan pada saat komunikasi berlangsung. Biasanya, pengirim pesan tidak mampu menyampaikan apa yang akan menjadi inti pesan yang akan disampaikan sehingga terjadi permasalahan ini. Pengirim pesan yang juga tidak menjelaskan apa informasi yang akan disampaikan dengan tepat bisa menyebabkan proses komunikasi kurang efektif. Tidak hanya itu saja, komunikasi yang terjadi juga akan cenderung menjadi kurang bermakna.Contonya: pengirim pesan hanya memnyampaikan pesan tetapi tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan pesann tersebut,sehingga sulit bagi masyarakat yang menerima pesan itu untuk mengerti. 2) Faktor Penerima PesanFaktor penghambat selanjutnya justru bisa muncul dari penerima pesan. Ketidakmampuan penerima pesan dalam menerjemahkan isi pesan dari *sender* menyebabkan komunikasi menjadi terhambat. Umumnya ini terjadi apabila penerima pesan tidak bisa mengenali atau fokus terhadap pesan yang disampaikan. Contohnya, saat seseorang sedang kurang fokus dalam suatu pembicaraan, maka bisa saja ia melakukan kesalahan interpretasi. Ini juga faktor yang sering menjadi hambatan komunikasi organisasi.3)Media Penggunaan media yang tepat bisa menjadikan suatu proses komunikasi berjalan dengan lebih tepat, dimana informasi atau isi pesan akan tersalurkan dengan baik. Namun demikian, apabila seseorang salah dalam menggunakan media, maka bisa saja komunikasi yang terjadi menjadi terhambat. Isi pesan menjadi kurang bisa diterima sehingga tujuan awal dari komunikasi tidak tercapai dengan baik. Sebagai contohnya, seseorang melakukan penyuluhan kepada kelompok lansia

dengan menggunakan media berupa brosur. Tentunya ini akan menjadikan proses penyuluhan tidak berjalan dengan baik karena bisa saja para lansia akan kesulitan untuk membaca informasi yang ada pada brosur. 4) Saluran adalah bagaimana suatu isi pesan dalam komunikasi bisa diteruskan. Apabila terjadi hambatan dalam saluran, tentu saja komunikasi yang berjalan akan berlangsung dengan tidak semestinya.Sebagai contoh, seseorang mengalami gangguan sinyal pada saat melakukan komunikasi via telepon. Situasi ini sering terjadi kepada masyaratak Timor Leste yang tinggal di daerah terpencil,.hal Ini bisa dikatakan sebagai salah satu gangguan yang disebabkan akibat saluran. Pola komunikasi organisasi yang baik diperlukan agar saluran komunikasi juga tetap baik. 5) Hambatan sosio-antropologismemiliki makna bahwa hambatan yang terjadi adalah akibat dari faktor sosiologis dan latar belakang budaya individu. Hal ini bisa digambarkan manakala seseorang yang memiliki keyakinan kuat karena pengaruh budayanya, terpapar informasi yang bertentangan dengan kepercayaan sebelumnya. Ini menyebabkan individu tersebut sulit untuk menerima informasi baru.Contohnya ,adapun masyarakat Timor Leste yang sulit untuk mempercayai dan menerima infomasi yang baru karena mereka lebih mempercyai apa yang sebelumnya mereka ketahui. 6) Hambatan semantis lebih kepada hambatan yang didasarkan pada bahasa sebagai alat komunikasi. Perbedaan bahasa yang kemudian tidak terjadi proses penerjemahan di sana akan menyebabkan terjadinya hambatan ini. Faktor penghambat komunikasi ini umum terjadi, terutama ketika seseorang dengan kemampuan bahasa yang terbatas mengunjungi wilayah yang bahasanya sangat berbeda jauh dengan bahasa asal daerahnya.Contonya,banyak masyarakat Timor Leste lebihnya di area terpencil sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lokal,yaitu bahasa Tetun itu sendiri.maka dari itu sangat sulit bagi masyarakat di sana untuk mengerti apa yang disampikan. 7) Hambatan ekologisadalah hambatan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang kondusif akan menyebabkan terhambatnya proses komunikasi yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi komunikasi ini memang sering terjadi. Tentu saja ini berarti bahwa lingkungan harus benar-benar mendukung proses komunikasi agar hambatan ini tidak terjadi. Contohnya,pada saat sseseorang menyampaikna informasi umum di lingkungan yang kurang kondusif maka dari itu sulit bagi masyarakat untuk mengerti dan menerima informasi baru,karena masyarakat lebih mengfokuskan kepada hal hal yang lain karena terpengaruh dengan lingkungan yang kurang kondusif.

4. PENUTUP

Simpulan

Dapat dilihat dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan setelah dilakukan analisis, maka kesimpulan yang dapat diberikan penelititentang “Manajemen Media Penyiaran Radio dan Televisi Timor Leste sebagai Lembaga Penyiaran Publik” adalah sebagai berikut : 1) Dilihat dari perencanaan radio TV Timor Leste telah menetapkan visi dan misi walaupun belum sepenuhnya dapat di realisasi. ditinjau dalam aspek penorganisasian juda sudah dilakukan pembagian kerja danpenetapan strutur organisasi .dalam aspek pelaksanaan ,RTTL lebih banyak mmberitakan dan mencitrakan pemerintah. dilihat dari segi pengawasan masih seacra langsung dilakukan oleh kepala stasiun radio televisi timor leste dan belum ada pengawasan independen.RTTL juga telah melakukan evaluasi agar memdapat efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan. 2).adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut : a) belum adanya SDM yang perfesional sehingga perencanaan RTTL masih lemah. b) organisasi pelaksanaan masih sangat sederhana sehingga kurang efektif untuk memggerakkan organisasi. c) penyenggaraan siaran masih terdapat konten siaran yang tidak memakai karena kurang adanya standar yang jelas. d) pengawasan dan evaluasi belum maksimal karena tidak ada pengawasan independen.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti tentang “Manajemen Media Penyiaran Radio dan TV Timor Leste sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Timor Leste” adalah sebagai berikut : 1)Diharapkan agar memperbarui visi dan misi. Visi dan misi diperbarui agar sejalan dengan program yang pemerintah jalankan saat ini. Kemudian sebagai media pemerintah yang Radio dan TV Timor Leste hendaknya menyiarkan program yang berimbang yang tidak memprioritaskan kepentingan pemerintah saja. 2) Radio dan Radio dan TV Timor Leste hendaknya dapat lebih selektif dalam memilih karyawan yang bekerja dalam Radio dan TV Timor Leste dengan cara merekrut orang-orang yang profesional di bidang penyiaran. Kepala UPTD juga diharapkan dapat mempertegas intruksi kerja sesuai dengan *job description* karyawannya sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan secara profesional. 1) Agar pelaksanaan manajemen dapat berjalan dengan baik maka visi misi ditetapkan secara konsisten. 2) Pengawasan terhadap setiap fungsi fungsi manajemen maupun program yang disiarkan dapat dilakukan secara ketak.

3) Evaluasi dapat dilakukan secara rutin seperti mengadakan petemuan setiap minggu atau bulan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlansung sinhgga dapat diketahui keberhasilan apa yang telah dicapai oleh radio dan TV Timor Leste maupun kesalahan atau kekurangan apa yang harus diperbiki untuk kedepannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad. A.S. 1990. *Manusia dan Informasi.* Ujung Pandang:Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin.

Albarran, A. B., Chan-Olmsted, S. M., and Michael O. Wirth. 2006. *Handbook of Media Management and Economics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Albarran, Alan B. 1996. *Media Economics; Understanding Markets, Industries and Concepts*. Ames, Iowa: Iowa state University Press.

Beebe, Lestines 2003. Organization in Application of Communication. Prentice Hall Ohio Press.

Croteau, David., and William, Hoynes. 2006. *The Business of Media: Corporate Media and The Public Interest.* Edisi ke-2. California: Pine Forge Press.

Dominick, Joseph R. 2005. *The Dynamics Of Mass Communication: Media InThe Digital Age.* Edisi ke-8. McGraw-Hill, New York-USA.

Effendy, Onong Uchjana, 2002. *Dimensi-dimensi Komunikasi.* Bandung : Citra Aditya Bakti.

Goode. 1959. *Theories of Human Communication*. New York: Wadsworth Publishing.

Hafied, Cangara. 2003. *Pengantar Ilmu Komuniksai.* Jakarta : Gramedia.

Haeruddin, 2006. *Komunikasi dan Pengkomunikasian*. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

Hasan, Sadik, 2004. *Komunikasi dan Etika Berkomunikasi*. Penerbit Sinar Grafika,Jakarta.

Iqbal, Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Kortel, Tubbs, SL, 2005, *Human Communication*, Fourth Edition. Random House Inc .New York

Lesmana, Mulyana, D, 2006, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Edisi ke 6, Rosdakarya, Bandung.

Littlejohn, 2005. *Organization Communication*. Sage Publishing, New York.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Purwanto, Andrik., 2006. *Komunikasi Multikultural.* Cetakan Ke-1. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Remadja Rosdakarya.

Richard, Sihite. 2000. *Etitud Komunikasi.* Surabaya : SIC.

Ridwan, 2014 Coretan – berkelas blogspot . com 2014/03.

Robbins, Stephen P. 2002. *Perilaku Organisasi-Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukaran, Sucito, 2005. *Komunikasi dan Unsur-unsur Komunikasi*. Penerbit Liberty,Yogyakarta.

Suprapto, Tommy, 2006. *Pengantar Teori Komunikasi.* Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sendjaja, Sasa Djuarsa, 2009. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Penyusun, 2007. *Ilmu Komunikasi.* Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Vardiansyah, Dani, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Cetakan Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yumi, Wiryanto, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Muis, A. 2001. *Media Penyiaran dalam Perspektif Komunikasi dan Hukum*. Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI). No. 6-November 2001. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Siregar, Ahmad E. 2009. *Kajian dan Posisi Manajemen Media serta Peta Media di Indonesia.* Makalah dalam Simposium Nasional Kajian Media 2009. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

SK, Ishadi. 2009. *Kajian Empirik Manajemen Media Televisi.* Makalah dalam Simposium Nasional Kajian Media 2009.Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Undang-Undang Republik *Indonesia No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. 2007. Bandung. PT. Citra Umbara.*